

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Naniek Sulistya Wardani
Universitas Kristen Satya Wacana
Email: naniek_sw@yahoo.com

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pendidikan karakter bangsa melalui pengembangan karakter individu peserta didik tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya peserta didik (Gultom Syawal: 2012,1). Pengembangan karakter bagi peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan itu peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik dapat melakukan interaksi, peserta didik juga berada dalam budaya masyarakat artinya interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari, dan peserta didik berada dalam budaya bangsa artinya peserta didik belajar dengan situasi bangsa Indonesia. Jadi pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), komitmen dan kesadaran, dan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan, terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama hidup, terhadap lingkungannya, maupun secara kebangsaan.

Komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai afektif sebagai penekanan karakter yang harus dicapai khususnya melalui mata pelajaran IPS SD (Wardani NS: 2012, 188). Karakter pada hakekatnya merupakan ciri khusus dari kepribadian diri sendiri dan berkaitan dengan pertimbangan nilai moralitas normatif yang berlaku (Mohamad Surya: 2012,3). Pendidikan karakter ini bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan tujuan yang hendak dicapai melalui dampak pengiringnya.

Peserta didik yang masuk sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit (Wardani NS: 2012:19). Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny, setiap peserta didik memiliki struktur kognitif yang menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran (asimilasi)) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Dengan cara seperti itu secara bertahap peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi dari peserta didik dengan lingkungannya. Itu sebabnya peserta didik kelas 1 sampai 3 merupakan kelas awal yang pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik. Pada rentang usia itu, peserta didik mulai menunjukkan perilaku belajar konkrit, integratif dan hierarkis, sehingga dalam proses pembelajaran tematik tepat sekali diterapkan pendidikan karakter yang memadai.

Sebagai dosen pada program studi PGSD FKIP UKSW perlu melihat secara langsung kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah riil. Kondisi ini nyata terjadi di SD-SD Negeri Randublatung Blora, bahwa seluruh SD yang ada belum dapat menggunakan pembelajaran tematik secara optimal. Di SD Negeri Wulung yang terletak di kecamatan Randublatung Blora, telah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didesain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran, belum nampak tematiknya. Tema yang disampaikan, pelaksanaannya masih nampak bahwa saat ini sedang belajar matematika, pada siang harinya belajar bahasa Indonesia, dan pada jam terakhir belajar IPS dan sebagainya. Demikian juga dalam pengembangan karakter tentang bersahabat, cinta damai, bertanggung jawab dan kejujuran tidak pernah menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran dan bahkan menempel pada pembelajaranpun tidak tampak. Namun, tampak

secara tertulis pada RPP. Sayangnya karakter itu akan dicapai kapan dan melalui aktivitas pembelajaran yang manapun juga tidak tampak. Sehingga pencapaian karakter yang akan menentukan moralitas seseorang, tidak pernah terukur. Fenomena lain juga nampak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan hampir seluruh waktu menggunakan metode ceramah, yang menuntut siswa untuk duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi pembelajaran seperti ini, nampak situasi yang tenang, aktivitas siswa nampak diam memperhatikan guru berbicara, siswa pasif tidak mengembangkan ide atau pendapat, dari sinar mata siswa, nampak mata yang kosong sehingga tidak fokus pada pelajaran, situasi yang cinta damai tidak terjadi, interaksi siswa dan guru tidak terjadi sehingga suasana bersahabat tidak muncul. Jika siswa beraktifitas pada saat pembelajaran tersebut, aktivitasnya nampak siswa berbicara sendiri dengan teman, ada yang bermain-main sendiri dengan permainan yang dibawa dari rumah, bahkan ada siswa yang dengan sengaja mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa tidak tahu tanggung jawabnya sebagai pelajar yang seharusnya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karakter peserta didik yang bersahabat, cinta terhadap sesama, bertanggung jawab dan jujur kurang mendapat perhatian guru. Sumber belajar siswa terfokus pada guru saja, dan seluruh waktu didominasi oleh guru. Siswa menjadi obyek pembelajaran. Keadaan seperti ini, kalau diadakan evaluasi seperti ulangan harian, tentu kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan guru ada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini digambarkan oleh besarnya skor rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas III dengan tema keluarga di SD Negeri 2 Wulung sebesar 61,6 dan di SD Negeri 4 Wulung mencapai 62,2. Ke dua kelas tersebut rata-ratanya di bawah KKM. Meskipun skor tertinggi di SD Negeri 2 Wulung 72 dan skor terendah 50 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 26 siswa (76,47%), sedangkan siswa kelas III di SD Negeri 4 Wulung memperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 50 dengan 23 siswa (67,64%) yang tidak tuntas.

Mendasarkan pada uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah “Apakah pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Randublatung Kabupaten Blora Semester 2 tahun ajaran 2011/2012”.

Karakter yang terjadi dalam masyarakat dapat menjadikan hidup nyaman dan aman. Karakter dapat menentukan apakah seseorang dalam mencapai keinginannya dengan menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan

kelompok (Djemari Mardapi, 2012: 2). Melalui perilaku yang benar dan taat kepada hukum, maka dalam kehidupan akan terasa damai dan tentram. Karakter juga merupakan seperangkat trait yang menentukan sosok seseorang sebagai individu (Mardapi Djemari: 2012). Seseorang lahir dengan trait personaliti tertentu, seperti menjadi manusia yang senang berbicara, menjadi seseorang yang sopan tutur katanya. Trait personaliti ini terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (moral, norma dan nilai) yang diyakini. Hasil dari internalisasi ini berguna sebagai landasan paradigma dan menentukan cara berpikir, menentukan bagaimana bersikap dan memilih tindakan yang sesuai. Ia dapat dimaknai sebagai kumpulan kualitas terbaik yang mungkin dimiliki seorang manusia misalnya seperti kesederhanaan, keberanian, keadilan dan kebijaksanaan. Karakter juga mencakup integritas, moral yang baik diolah bersama kecerdasan. Oleh karena itu pendidikan karakter bangsa mencakup nilai seperti nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat mengalami perubahan secara dinamis walaupun nilai itu sendiri tetap sama. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai tertentu mungkin lebih relevan pada masa tertentu, sedangkan dalam situasi lain mungkin nilai yang lain akan lebih cocok untuk diterapkan.

Mendasarkan uraian tersebut, dalam Kebijakan Nasional (2010) tentang Pembangunan Karakter Bangsa dibekali oleh nilai-nilai karakter berupa 4 karakter esensial, yaitu: (i) tangguh; (ii) jujur; (iii) cerdas; dan (iv) peduli sebagai perwujudan yang terintegrasi dari karakter sebagai berikut, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung-jawab (Gultom Syawal: 2012, 37).

Karakter-karakter tersebut tercermin melalui perilaku seperti perilaku yang nampak dalam tutur kata, perilaku sopan terhadap siapa saja tanpa pandang bulu, rajin bekerja. Perilaku yang demikian ini menjadikan seseorang selalu dipercaya oleh orang lain karena perilakunya menunjukkan adanya karakter jujur. Ada karakter yang bersahabat adalah karakter yang tercermin pada tindakan yang menampilkan rasa senang berbicara, nampak senang bergaul, dan suka bekerja bersama dengan orang lain. Ada sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, karakter ini adalah karakter cinta damai; dan karakter yang bertanggung jawab nampak melalui perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukannya.

Secara mikro pendidikan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran setiap pelajaran di satuan pendidikan termasuk SD kelas rendah melalui pembelajaran tematik. Untuk itu, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan (tidak perlu spesifik mata pelajaran karakter bangsa), dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Besarnya kompetensi nilai-nilai karakter siswa dapat diketahui melalui pengukuran. Allen dan Yen (1979) dalam Wardani NS dan Slameto (2012: 2) menyatakan bahwa pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Untuk itu diperlukan alat ukur (instrumen). Instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk-bentuk instrumen seperti tes, daftar pertanyaan, tes identifikasi, tes simulasi, tes uji petik kinerja, pekerjaan rumah, proyek, lembar penilaian portofolio, buku catatan jurnal, kuesioner, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman (Wardani Naniek Sulistya dkk., 2012: 146). Instrumen untuk mengukur ranah kognitif seperti tes dan pekerjaan rumah. Instrumen untuk mengukur ranah afektif terdiri dari instrumen sikap, instrumen minat, instrumen konsep diri, instrumen nilai dan instrumen moral. Melalui instrumen tersebut, maka dapat diketahui besarnya kompetensi nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa, yang nampak pada dampak pengiring pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi faktor penting untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan atau keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang bukan hanya aspek kognitif dan psikomotor saja tetapi juga harus mampu memberikan gambaran pengembangan karakter peserta didik sebagai aspek afektif. Informasi tentang tingkat keberhasilan pendidikan karakter akan dapat terlihat apabila alat evaluasi yang digunakan sesuai dan dapat mengukur setiap tujuan pendidikan karakter. Dipahami benar bahwa alat ukur yang tidak relevan dapat mengakibatkan hasil pengukuran tidak tepat bahkan salah sama sekali untuk memberikan gambaran tentang pengembangan karakter. Evaluasi pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat hasil belajar. Hasil belajar ini memiliki dua kepentingan yakni untuk kepentingan peserta didik dan untuk kepentingan guru. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar seperti pengalaman melakukan pengamatan terhadap aktivitas petani di sawah. Pengalaman inilah yang merupakan kemampuan peserta didik yang oleh Nana Sudjana (2011:22) disebut

sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dimiliki peserta didik tersebut menurut Lindgren dalam Agus Suprijono (2011:7) terdiri dari kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Demikian juga Gagne dalam Agus Suprijono (2011:5-6) mengatakan bahwa hasil belajar itu berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Wujud dari hasil belajar tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 kemampuan yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang oleh Benyamin S.Bloom dalam Wardani Naniek Sulistya (2012:3.23-3.25), kemampuan kognitif terdiri *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysys* (menguraikan, menentukan hubungan), *sysnthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Jadi hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, kemampuan sikap dan kemampuan psikomotor yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui besarnya masing-masing kemampuan yang dimiliki siswa perlu dilakukan pengukuran melalui instrumen penelitian yang berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Salah satu tindakan yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki tiga kemampuan tersebut, pembelajaran didesain dengan pendekatan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas rendah.

Dalam pembelajaran tematik, proses pembelajaran berfokus pada tema tertentu. Tema tersebut didesain dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik lebih kongkrit. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Tema yang dimaksudkan dalam pembelajaran tematik adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas: 2007), yang ruang lingkupnya meliputi seluruh mata pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA dan IPS. Meskipun pembelajaran tematik tidak mewajibkan semua mata pelajaran harus ada di dalamnya minimal dalam satu tema terdiri dari tiga mata pelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tematik ditentukan oleh standar kompetensi (SK) yang pelaksanaan operasionalnya dirinci

dalam kompetensi dasar (KD). SK dan KD untuk Kelas III SD pada Semester II secara rinci disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
SK dan KD Pembelajaran Tematik Kerjasama Kelas III Semester II

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I. PKN Melaksanakan aturan – aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.	PKN: Melaksanakan kerjasama di lingkungan masyarakat sekitar.
II. IPS Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.	IPS: Melakukan kerjasama di lingkungan masyarakat.
III. IPA Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca & pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara & melestarikan lingkungan	IPA: Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar
IV. Matematika Menghitung keliling, luas, persegi & persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	Matematika : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang
V. Bahasa Indonesia Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dg bertelepon dan cerita	Bahasa Indonesia Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar

Dalam penelitian ini akan menerapkan pembelajaran tematik dengan tema kerjasama untuk peserta didik kelas III SD dengan menerapkan nilai-nilai karakter sebagai tindakan. Agar terwujud penanaman nilai-nilai karakter secara efektif, pembelajaran dilakukan di luar kelas yakni di sawah sebagai sumber belajar. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah (i) nilai bersahabat yang akan diamati (diukur) ketika siswa secara berkelompok melakukan wawancara kepada petani yang ada di sawah, (ii) nilai cinta damai akan diamati melalui kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas, (iii) nilai tanggung jawab akan diukur melalui menulis cerita, dan (iv) nilai kejujuran akan diamati melalui kegiatan tes. Pembelajaran ini dirancang secara kontekstual berkelompok, yakni pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa untuk melakukan wawancara, diskusi, menulis cerita dan keberhasilan pembelajaran diukur melalui tes tertulis sebagai hasil belajar.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif signifikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kerjasama terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Blora semester II tahun ajaran 2011/2012”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul ‘Pengaruh pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar’ ini dilakukan di dua SD Negeri Wulung Randublatung Blora. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Seluruh siswa kelas III dijadikan sebagai unit penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*, dan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, yakni pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak secara random (Sugiyono, 2011:116), Siswa kelas III SD Negeri 2 Wulung sebagai kelompok kontrol dan SD Negeri 4 Wulung sebagai kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terdiri dari 34 siswa. Desain penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Desain Penelitian

Kelompok	Tes 1	Perlakuan Pendidikan Karakter	Tes 2
R1 (Eksperimen SD IV)	O1	X1	O2
R2(Kontrol SD II)	O3	X0	O4

Keterangan:

X1 : Ada perlakuan dengan pendidikan karakter

X0 : Tidak ada perlakuan pendidikan karakter

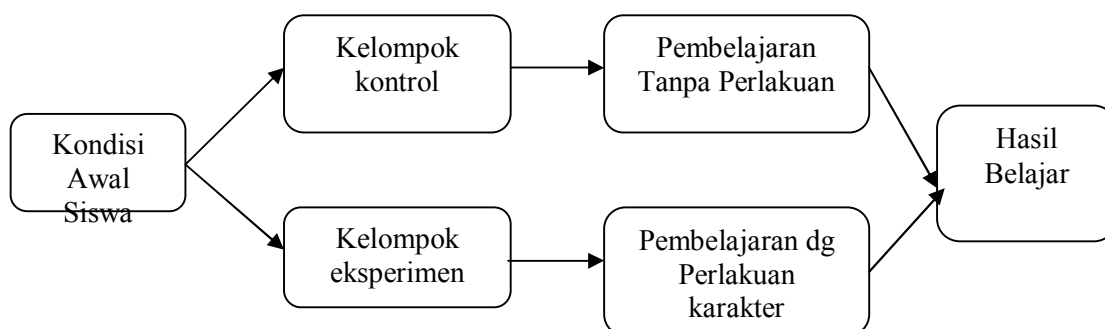
O1 : Pengukuran tes 1 hasil belajar kelompok eksperimen dengan pendidikan karakter

O2 : Pengukuran tes 2 hasil belajar kelompok eksperimen dengan pendidikan karakter

O3 : Pengukuran tes 1 hasil belajar kelompok kontrol tanpa pendidikan karakter

O4 : Pengukuran tes 2 hasil belajar kelompok kontrol tanpa pendidikan karakter

Secara sederhana rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di halaman berikut. Variabel penelitian terdiri dari **pendidikan karakter** yaitu penanaman nilai bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran pada siswa kelas III melalui pembelajaran tema kerjasama dan **hasil belajar** yaitu besarnya perolehan skor dari tes.



Gambar 1
Bagan Rancangan Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengukur nilai bersahabat dalam wawancara,

nilai cinta damai dalam diskusi, dan nilai tanggung jawab untuk menulis cerita. Uji instrumen penelitian meliputi uji tingkat kesukaran soal (P), uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t*-tes dan bantuan program SPSS 19,0.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

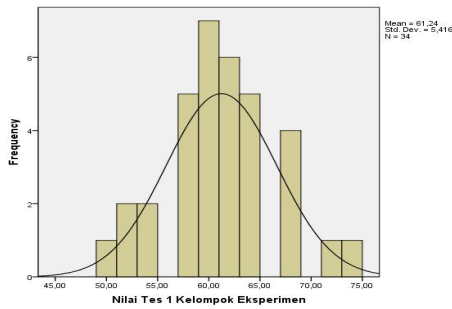
Sebelum melakukan teknik uji t tes, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji cobakan terlebih dulu instrumen tes dari segi tingkat kesukaran butir soal, validitas butir soal dan reliabilitas butir soal melalui tes pertama. Berdasarkan jawaban siswa, menunjukkan bahwa tingkat kesukaran mencapai 55 % artinya tingkat kesukaran butir soal sedang, sehingga tes dapat dilakukan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari validitas soal menunjukkan bahwa dari 20 butir soal, seluruhnya menunjukkan koefisien *corrected item total correlation* $\geq 0,1$ seperti yang dikemukakan oleh Singgih Santoso (2003) adalah valid. Reliabilitas butir soal ditunjukkan oleh besarnya skor *alpha* (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,735 dan termasuk kategori reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov			
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N		34	34
Normal	Mean	60,3532	59,647
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,41635	5,63570
Kolmogorov-Smirnov Z		,759	,714
Asymp. Sig. (2-tailed)		,638	,408

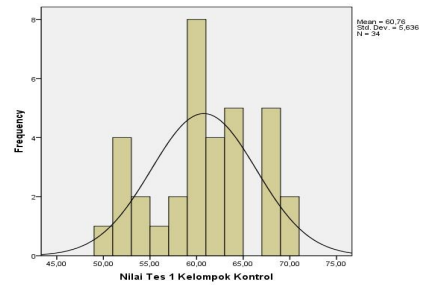
Pengujian selanjutnya mendasarkan pada skor tes siswa untuk menguji apakah kedua kelompok tersebut (eksperimen dan kontrol) menunjukkan kondisi yang sama yang normal dan homogen. Hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 3 berikut, tampak bahwa pada kelompok eksperimen telah berdistribusi normal sebesar 0,759 dengan probabilitas signifikan 0,638. Sedangkan pada kelompok kontrol berdistribusi normal sebesar 0,714 dengan probabilitas signifikan 0,408.

Grafik uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam gambar 2 dan 3 berikut. Nampak dari gambar tersebut bahwa distribusi dari hasil tes mengikuti kurve normal baik terjadi di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian kedua kelompok memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan uji t.



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas Kelompok Eksperimen



Gambar 3

Grafik Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Hasil uji homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 6, nampak bahwa hasil F hitung sebesar 2,315 dengan probabilitas $0,123 > 0,05$, maka kedua sampel memiliki varian sama atau kedua kelompok homogen. Hasil tes pada kelompok eksperimen nampak bahwa hanya 5 siswa (15% dari seluruh siswa) yang tidak tuntas dan 85% siswa tuntas. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan 80 % siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan perbedaan ketuntasan yang cukup signifikan yakni sebesar 22 dari 34 siswa yang ada.

Distribusi skor tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara rinci disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Perbandingan Distribusi Skor Tes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Frekuensi Skor Tes	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<90 : Tidak Tuntas	5	15	27	80
≥ 90 : Tuntas	29	85	7	20
Jumlah	34	100	34	100

Hasil belajar siswa juga ditunjukkan oleh perolehan skor maksimal, skor minimal, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kelompok yang ditunjukkan dalam tabel 5. Adapun perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk skor maksimal 97:94 dan skor minimal 88:80, dengan rata-rata skor 92:86. Dari perbandingan nampak hasil yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 5
Hasil Skor Tes berdasar Kelompok

Kelompok	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean
Eksperimen	88	97	92,06
Kontrol	80	94	86,00

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kerjasama terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 dan 4 Wulung Randublatung Blora semester II tahun ajaran 2011/2012, ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata skor tes kelompok eksperimen dan kontrol adalah 92 : 86, maka ada pengaruh pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kerjasama terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Sedangkan positif dan signifikansi pengaruh itu akan ditunjukkan dari hasil uji t tes.

Dalam *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari tabel 6 berikut menunjukkan bahwa uji t sebesar 5,601 dengan probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$, maka pendidikan karakter (bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran) pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III.

Tabel 6
Hasil Uji t-test
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Tes 2	Equal variances assumed	2,315	,123	5,601	66	,001	6,05882	,70387	4,65349	7,46415
	Equal variances not assumed			5,601	59,729	,001	6,05882	,70387	4,65073	7,46691

Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan karakter (bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran) pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III. Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 terbukti dengan diperolehnya signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen. Penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kerjasama dilakukan pada saat kegiatan wawancara, diskusi, menulis cerita dan tes dengan menggunakan rubrik observasi. Hasil observasi ditunjukkan melalui tabel 7 di halaman berikut. Mendasarkan pada penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tema

kerjasama pada tabel 7 menunjukkan skor nilai karakter yang diperoleh condong ke kanan, ini berarti nilai karakter tinggi. Jumlah skor yang diperoleh 4 nilai karakter yang diobservasi menduduki peringkat ke 3 dan ke 4. Hanya karakter cinta damai pada saat diskusi kelompok saja yang lebih dari 85 % menduduki peringkat ke 3, dan 3 nilai karakter lainnya (bersahabat, tanggung jawab dan kejujuran) sebagian besar menduduki peringkat teratas yakni 4 dengan skor 15-16. Ini merupakan prestasi dalam pembelajaran tematik.

Tabel 7
Hasil Pengukuran Nilai-nilai Karakter

Nilai Karakter Skor perolehan	Bersahabat		Cinta Damai		Tanggung Jawab		Jujur	
	F	%	F	%	F	%	F	%
12-14	3	9,7	29	85,3	7	20,6	4	11,8
15-16	31	90,3	5	14,7	27	79,4	30	88,2
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Dalam kegiatan pembelajaran tematik kerjasama nampak bahwa hasil belajar di kelompok eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelompok kontrol. Hal ini disebabkan adanya perlakuannya yang berbeda yakni pada kelompok eksperimen diberi perlakuan penanaman nilai-nilai karakter yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar, seperti ditunjukkan oleh hasil t tes. Pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai karakter pada kelompok eksperimen mendorong siswa untuk nyaman belajar karena situasi bersahabat, suasana damai muncul pada saat diskusi, namun demikian siswa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang berupa menulis cerita dengan baik dan sesuai aturan yang diberikan serta jujur dalam mengerjakan tes, perasaan menjadi tenang karena selama tes tidak ingin untuk membuka buku pelajaran dan tidak ingin bertanya kepada teman. Hal inilah yang merupakan dampak pengiring dari penanaman nilai-nilai karakter yang sekaligus menjadi media dalam pembelajaran tema kerjasama.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter (bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran) pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri II dan SD Negeri IV Wulung Randublatung

Blora Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan oleh besarnya signifikan *equal variances assumed* kurang dari 0,05 yaitu 0,001, dan uji t sebesar 5,601.

2. Dampak pengiring yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kerjasama nampak pada perilaku yang dihasilkan melalui wawancara dengan petani yang bersahabat, diskusi kelompok dengan teman sekelas yang penuh dengan cinta damai, tanggung jawab dalam menulis ceritera dan jujur dalam mengerjakan tes tertulis.

Saran yang diberikan adalah:

1. Nilai-nilai karakter perlu disertakan melalui pembelajaran tematik di kelas rendah SD
2. Guru perlu mengembangkan indikator-indikator karakter untuk penilaian siswa
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Dalam Gultom Syawal). Jakarta.
- Djemari Mardapi. 2012. *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Makalah Utama pada Seminar Nasional Ujian Nasional Sebagai Sarana Membangun Karakter Bangsa, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI DI Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2012.
- Gultom Syawal. 2012. *Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Makalah Utama pada Seminar Nasional Ujian Nasional Sebagai Sarana Membangun Karakter Bangsa, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI DI Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2012.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset
- Surya Mohamad. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Tatanan Sekolah*. Makalah Seminar Nasional dan Temu Alumni 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa' diselenggarakan oleh IKA UNY, tanggal 5 Mei 2012 di Kampus UNY.
- Wardani Naniek Sulistya. 2012. *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Siswa Kelas V SD*. Makalah paralel pada Seminar Nasional Ujian Nasional Sebagai Sarana Membangun Karakter Bangsa, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI DI Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2012.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD.BBM*. Salatiga: Widya Sari
- Wardani, Naniek Sulistya, dan Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari.